

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**



DIAJUKAN OLEH

NAMA : YULI YANTI FRANSISCA
NPM : 125200041

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

Persetujuan

Nama : YULI YANTI FRANSISCA
NIM : 125200041
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan
Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor
Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-
2022

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 13-Desember-2023

Pembimbing:
AGUSTIN EKADJAJA, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK/NIP: 10197044



Pengesahan

Nama : YULI YANTI FRANSISCA
NIM : 125200041
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022
Title : The Effect Capital Structure, Sales Growth, And Liquidity On Firm Value In Food And Beverage Sub Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 15-Januari-2024.

Tim Penguji:

1. ELSA IMELDA, S.E., Ak., M.Si., CA.
2. AGUSTIN EKADJAJA, S.E., M.Si., Ak., CA.
3. HENNY WIRIANATA, S.E., MSi., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
AGUSTIN EKADJAJA, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK/NIP: 10197044



Jakarta, 15-Januari-2024

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022
ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan berbentuk kuantitatif. Sampel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan bantuan Microsoft Excel 2016 sebagai wadah untuk mengumpulkan data. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya manajemen struktur modal untuk pendanaan, dan manajemen aktiva lancar untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of capital structure, sales growth and liquidity on the company value of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The data used in this research is secondary data and is in quantitative form. The research sample used in this research was 25 companies. Data processing techniques were carried out using the SPSS version 25 program with the help of Microsoft Excel 2016 as a container for collecting data. The results obtained from this research are that capital structure has a significant negative effect on company value, sales growth has an insignificant negative effect on company value, liquidity has an insignificant negative effect on company value. The implication of this research is the need for capital structure management for funding, and current asset management to increase company value.

Keywords : *Capital Structure, Sales Growth, Liquidity, Firm Value.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat serta kasih karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022". Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat agar dapat memperoleh gelar ekonomi S1 dalam jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan arahan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga menjadikan motivasi penulis dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan semangat dan membantu penulis mulai dari pemilihan awal, proses, sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini, yaitu terutama kepada :

1. Ibu Agustin Ekadjaja, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku dosen pembimbing yang bersedia untuk meluangkan waktu memberikan pengarahan, tenaga, pikiran, serta masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust)., CSRS., ACPA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Sekertaris Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

5. Segenap Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang memberikan materi dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan sehingga dapat dilakukannya penelitian ini.
6. Seluruh keluarga terutama mama, koko yang telah banyak memberikan dukungan, doa, serta kasih yang berlimpah sehingga penulis dapat menjalani dan menyelesaikan perguruan tinggi di universitas Tarumanagara.
7. Teman dekat saya Dylan, Yuni, Greta, Putri, Jessica, Hanny, Cindy yang telah membantu memberikan semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam segala upaya penyelesaian skripsi ini.

Penulis masih menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penyajian informasi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang terdapat dalam penulisan kata yang kurang tepat. Dengan itu penulis bersedia untuk menerima segala masukan baik itu kritik atau saran yang akan diterima dengan senang hati. Pada akhir kata, penulis berharap agar penelitian yang telah dilakukan pada skripsi ini dapat dipergunakan dengan baik bagi para pembaca hasil pada penelitian skripsi ini.

Jakarta, 18 Desember 2023



Yuli Yanti Fransisca

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah	6
4. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Gambaran Umum Teori	8

1. Trade-off theory	8
2. Signalling theory	8
B. Definisi Konseptual Variabel	9
1. Nilai Perusahaan	9
2. Struktur Modal	10
3. Pertumbuhan Penjualan	11
4. Likuiditas	12
C. Kaitan Antar Variabel	13
1. Hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan	13
2. Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan	14
3. Hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.....	15
D. Penelitian Terdahulu	16
E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis	23
1. Kerangka Pemikiran	23
2. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.....	26
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	27
1. Nilai Perusahaan	27
2. Struktur Modal	27
3. Pertumbuhan Penjualan	28
4. Likuiditas	28

D. Analisis Data	29
1. Uji Statistik Deskriptif.....	30
2. Uji Asumsi Klasik	30
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	32
4. Uji Hipotesis	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Subjek Penelitian	36
B. Deskripsi Obyek Penelitian.....	41
C. Hasil Uji Analisis Data	41
1. Uji Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik	45
D. Hasil Analisis Data	52
1. Uji Regresi Linear Berganda	52
2. Uji R-Square	54
3. Uji F.....	55
4. Uji t.....	56
E. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
HASIL TURNITIN	85
SURAT PERNYATAAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2 Nama Perusahaan.....	39
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>R-Square</i>	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F	55
Tabel 4.11 Hasil Uji t	57
Tabel 4.12 Kesimpulan Hasil Dari Uji Hipotesis	59
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Penelitian.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Grafik <i>P-P Plot</i> Uji Normalitas	47
Gambar 4.2 Hasil Scatterplot.....	50

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kode dan Nama Perusahaan Periode 2020-2022.....	76
Lampiran 2. Data Perusahaan Outlier	79
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS versi 25	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian semakin berkembang pesat mengikuti kemajuan zaman. Banyak perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan persaingan secara ketat demi kemajuan dan kesejahteraannya. Kondisi tersebut mendorong setiap perusahaan beserta karyawan untuk dapat bekerjasama mencari cara agar dapat mengikuti dan mempertahankan posisi perusahaan tersebut di mata masyarakat umum. Hal ini dapat dijadikan kesempatan dan peluang yang bagus untuk para perusahaan. Jika perusahaan mampu untuk bersaing dalam persaingan bebas, maka perusahaan bisa semakin memperluas invasi ke berbagai macam daerah bahkan bisa menjadi perusahaan internasional. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan yang semakin maju, maka akan tertinggal bahkan mengalami berbagai macam kerugian yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki visi misi dan tujuan sebagai acuan perusahaan tersebut dapat dikatakan maju dan berkembang. Pencapaian yang akan dituju berguna untuk semakin mensejahterahkan hidup para pegawai, manajemen, serta para penanam modal. Jika perusahaan tersebut berhasil untuk mencapai tujuan yang ingin diperoleh, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan berkembang yang sukses dan membawa banyak sekali dampak baik khususnya bagi citra perusahaan di masa depan.

Keberhasilan perusahaan akan membawa banyak sekali peluang yang mungkin akan terjadi yang akan sangat berperan penting bagi kinerja dan pencapaian nilai suatu perusahaan dimata masyarakat umum. Salah satu peluang positif yang akan dihasilkan dari pencapaian ini yaitu akan meningkatkan nilai

perusahaan tersebut ke arah yang lebih baik. Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan harga dari saham yang dimiliki. Apabila nilai perusahaan yang dimiliki meningkat tinggi akan menjadikan harga peredaran saham pada perusahaan tersebut akan semakin naik dan berdampak baik bagi kesejahteraan para pemegang saham untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi. Menurut Yulianti, Hermuningsih, dan Sari (2022) arti nilai perusahaan yaitu berkaitan dengan pandangan investor mengenai keberhasilan yang dapat diraih oleh perusahaan dengan tujuan untuk dapat mensejahterahkan para pemegang saham dengan meningkatkan harga saham perusahaan itu. Nilai perusahaan menjadi salah satu hal penting yang wajib diperhatikan para manajemen dikarenakan nilai perusahaan merupakan salah satu cerminan keberhasilan perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

Salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan yang pesat dalam mempertahankan nilainya yaitu perusahaan yang berada dalam bidang manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur terdapat sektor *non-cyclical* dan sub sektor *food and beverage* memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat serta menjadi perusahaan yang banyak diminati oleh banyak investor. (mamin) merupakan salah satu mesin pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian nasional. Kekuatan industri mamin di Indonesia didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan dalam negeri yang terus meningkat. “Meski terdampak pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman masih menunjukkan ketahanannya dengan tumbuh 3,68 persen pada kuartal II tahun 2022, meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 sebesar 2,95 persen,” kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita dalam keterangannya di Jakarta, Jumat (9/9/2022). Pada periode yang sama, industri mamin memberikan kontribusi sebesar 38,38 persen terhadap PDB industri nonmigas sehingga menjadi subsektor dengan kontribusi PDB terbesar di Indonesia. “Selain itu, pada Januari-Juni 2022, ekspor industri makanan dan

minuman mencapai USD21,3 miliar, meningkat 9 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 sebesar USD19,5 miliar,” ungkap Menperin. Kinerja gemilang lainnya dari industri mamin, yakni mampu menarik investasi sebesar Rp21,9 triliun hingga kuartal II tahun 2022 dan menyerap tenaga kerja hingga 1,1 juta orang.

Karena perkembangan yang dialami dalam sub sektor *food and beverage* mengalami peningkatan yang cepat dan pesat, atas hal ini pemahaman serta pengukuran lebih dibutuhkan untuk mempertahankan nilai perusahaan dalam sektor tersebut. Nilai perusahaan yang dihasilkan akan menggambarkan perkembangan perusahaan tersebut beberapa tahun kedepan dan akan mempengaruhi cara pandang masyarakat serta para investor terhadap perusahaan. Dalam melakukan pengukuran terhadap nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan dan likuiditas yang dialami perusahaan.

Struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan yang di dalamnya terdiri dari pembiayaan yang dimiliki perusahaan itu sendiri, utang jangka panjang, atau saham yang ditanamkan oleh para investor. Menurut Meivinia (2018) struktur modal dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mencapai tujuan manajemen perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Modal tersebut didapatkan dari pihak internal atau pihak eksternal. Apabila modal yang telah didapatkan dapat dikelola dengan baik, maka kinerja yang akan dilakukan perusahaan dapat menjadi efisien dan meningkat namun apabila pengelolaan modal awal yang dimiliki salah, akan meningkatkan terjadinya utang dan hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional serta nilai perusahaan tersebut. Struktur modal dapat menggunakan salah satu pengukuran yaitu dengan *debt to equity ratio (DER)*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya di masa lampau dengan meningkatnya penjualan atas masa kini dengan strategi yang telah ditentukan. Peningkatan penjualan yang dilakukan perusahaan menjadikan nilai yang terdapat juga semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan sangat penting bagi perusahaan untuk menilai sebuah perusahaan. Menurut Anggraini dan Agustiningasih (2022) naiknya pertumbuhan penjualan akan menjadi peluang untuk perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kegiatan operasional. Jika perusahaan dapat memaksimalkan operasi yang berjalan sekarang, maka dapat menjadi tolak ukur sebuah perusahaan untuk investasi dimasa datang. Apabila pertumbuhan yang dimiliki perusahaan meningkat maka hasil yang didapatkan perusahaan semakin tinggi. Pengukuran yang akan digunakan untuk pertumbuhan penjualan yaitu *GROWTH*.

Pengaruh selanjutnya merupakan likuiditas. Menurut Krisyadi dan Angery (2021) likuiditas lebih difokuskan pada kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban dan mencukupi jika dibutuhkan adanya pengeluaran uang tunai secara tidak terduga. Likuiditas tinggi mengartikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Menurut Vanessa dan Osesoga (2021) likuiditas merupakan pengukuran perusahaan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika likuiditas yang terdapat pada perusahaan tinggi maka dana yang dapat digunakan oleh perusahaan tersebut untuk menjalankan operasinya dan memberikan dividen akan berjalan dengan lancar. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas yang dimiliki rendah, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran hutangnya. Hal ini juga akan mempengaruhi pandangan para investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam menilai likuiditas, salah satu pengukuran yang dapat

digunakan yaitu dengan *current ratio (CR)*. Atas latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul "PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022."

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, dilihat bahwa nilai perusahaan didasarkan dari hasil pertumbuhan dan kinerja yang dilakukan perusahaan dalam penanaman struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta likuiditas yang dihasilkan dalam periode tersebut. Para pihak harus menjalin suatu kerjasama yang baik antara pihak baik manajemen dengan para investor dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan bisnis perusahaan yang semakin maju.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Atas penelitian yang telah dilakukan Vanessa dan Osesoga (2021) menyatakan bahwa struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Damayanti dan Darmayanti (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Endarwati dan Hermuningsih (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dengan proksi *GROWTH* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Yulimtinan dan Atiningsih (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dengan proksi *GROWTH* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Vanessa dan Osesoga (2021) menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio (CR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Riki, Tubastuvi,

Darmawan dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan menghasilkan berbagai macam hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu nilai perusahaan ini layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan atas masalah tersebut dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor *food and beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, perlu dilakukan menentukan batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini untuk meningkatkan kebenaran dan keakuratan atas penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini meliputi perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Terdapat beberapa variabel pada penelitian ini yaitu menggunakan struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan subjek yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan metode kuantitatif. Proksi atau pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio (DER)* untuk pengukuran struktur modal, *current ratio (CR)* untuk pengukuran likuiditas, *GROWTH* untuk pengukuran pertumbuhan penjualan dan Tobin's Q untuk pengukuran nilai perusahaan.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang dijabarkan, terdapat beberapa rumusan masalah yang dijadikan pertanyaan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan dengan subjeknya yaitu nilai perusahaan. Beberapa pertanyaan itu adalah : (1) apakah struktur modal

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk melakukan analisis terkait topik yang telah dipilih serta menguji kebenaran jawaban atas penelitian yang dilakukan. Menurut latar belakang yang telah dijabarkan serta rumusan masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu : (1) untuk dapat mengetahui serta menemukan kebenaran mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada sub sektor *food and beverage* terdaftar di BEI periode 2020-2022, (2) untuk dapat mengetahui serta menemukan kebenaran mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, (3) untuk dapat mengetahui serta menemukan kebenaran mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2. Manfaat

Atas penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan dampak positif serta banyak manfaat yang berguna bagi peneliti dan para penelitian yang akan melanjutkannya. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam melakukan analisis mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan lebih dalam mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas terhadap nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Trade-off theory

Menurut Meivinia (2018) mengatakan jika struktur modal yang dimiliki berada di atas titik yang optimal, maka setiap terjadinya penambahan utang akan memberikan penurunan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya apabila struktur modal perusahaan berada di bawah titik optimal, maka setiap terjadi penambahan utang akan menaikkan nilai suatu perusahaan. Menurut Noviyanti dan Ruslim (2021) dalam teori ini akan membuat para manajer berpikir mengenai penghematan pajak yang harus dilakukan serta biaya kesulitan keuangan yang memiliki pengaruh untuk menentukan struktur modal pada perusahaan tersebut.

Menurut Herdiani, Badina, dan Rosiana (2021) apabila peningkatan utang yang terlalu tinggi maka akan meningkatkan biaya atas *financial distress*. Atas hal tersebut, maka akan mengidentifikasi bahwa risiko yang terjadi dan ditanggung perusahaan juga menjadi lebih tinggi dan akan berdampak negatif. Atas definisi yang telah dicantumkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam *trade-off theory* sebuah struktur modal dimaksud optimal apabila terjadi adanya kesetaraan diantara tingkat utang yang digunakan dengan penghematan pajak yang terjadi atas penggunaan utang.

2. Signalling theory

Dalam *signalling theory* menjelaskan hubungan antara pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal yaitu investor. Menurut Damayanti dan Darmayanti (2022) menyatakan dalam *signalling theory* berisikan mengenai informasi yang akan diberikan perusahaan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan yang akan memiliki suatu informasi yang sama. Menurut Noviyanti dan Ruslim (2021) teori ini dapat memberikan sebuah sinyal kepada para investor mengenai informasi yang berkaitan dengan keadaan pasar mereka dengan tujuan agar harga saham yang terdapat di perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Menurut Damayanti dan Darmayanti (2022) informasi yang disampaikan akan sangat berarti untuk para pembisnis dan para investor yang akan digunakan sebagai alat estimasi yang di dalamnya akan terdapat catatan dan gambaran keadaan perusahaan saat masa lalu, sekarang, dan masa depan. Ini akan dijadikan sebagai bahan analisis oleh para investor yang akurat dan menjadi pedoman untuk dilakukan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan. Menurut Vanessa dan Osesoga (2021) adanya *signalling theory* ini dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam menanamkan modalnya sehingga di masa depan nanti akan mempengaruhi nilai perusahaan.

B. Definisi Konseptual Variabel

1. Nilai Perusahaan

Menurut Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, dan Dewi (2022) pertumbuhan perusahaan yang disebut sebagai *company growth* dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh para pihak luar perusahaan terkait informasi aset yang dimiliki atau pertumbuhan pasar saham yang terjadi. Menurut Vanessa dan Osesoga (2021) menjelaskan nilai perusahaan adalah pandangan para investor terkait dengan seberapa besar keberhasilan yang didapatkan dengan melihat jumlah penawaran serta permintaan yang berasal dari pasar dan hal tersebut akan berdampak terhadap harga saham yang beredar di pasar modal. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dilakukan sejak saat ini akan digunakan

lingkungan perekonomian dalam dunia bisnis. Dalam banyak perusahaan, kestabilan keuangan menjadi bagian yang sangat penting dikarenakan perubahan-perubahan yang terjadi terutama dalam struktur modal dianggap dapat menimbulkan pengaruh pada masa depan perusahaan. Menurut Meivinia (2018) dalam pencatatan atas modal, perusahaan akan mencatat perbedaan modal didasarkan dari porsi utang dan porsi ekuitas dan nantinya akan dipergunakan untuk mempresentasikan perusahaan tersebut.

Menurut Mudjiyono *et al* (2022) estimasi yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Perbandingan antara utang dan modal yang dimiliki dapat dilihat melalui pengukuran ini. Dari pengukuran ini juga menunjukkan informasi apakah dana terkait lebih banyak dari utang atau tidak yang biasa berasal dari modal luar perusahaan, modal yang dimiliki sendiri atau modal yang berasal dari penerbitan saham yang dilakukan perusahaan. Menurut Harahap (2018: 303) pengukuran atas struktur modal dapat diukur dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Yulimtinan dan Atiningsih (2021) salah satu hal yang paling penting dalam penerimaan yang akan di dapatkan perusahaan yaitu melalui pertumbuhan penjualan. Hasil ini akan didapatkan dari hasil penjualan barang atau jasa yang diterima dan digunakan menjadi alat ukur tingkat pertumbuhan penjualan yang terjadi. Menurut Herdiani *et al* (2021) pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dan peningkatan kinerja perusahaan dalam satu periode yang akan berpengaruh baik terhadap nilai yang dimiliki perusahaan. Menurut Santoso dan Budiarti (2020) salah satu indikator dalam daya saing perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan, dimana

pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan yang terjadi.

Menurut Anggraini dan Agustiniingsih (2022) peningkatan penjualan yang terjadi dapat dilihat dari total penjualan yang telah dilakukan dalam satu periode tertentu. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang seimbang maka pinjaman dan tanggungan beban tetap yang bisa didapatkan akan lebih besar. Menurut Harahap (2018:303) pengukuran pertumbuhan penjualan dilakukan dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu dan dapat diukur dengan rumus :

$$GROWTH = \frac{Total\ Sales\ (t) - Total\ Sales\ (t - 1)}{Total\ Sales\ (t - 1)}$$

Keterangan :

t : Tahun berjalan

t-1 : Tahun sebelum tahun yang berjalan

4. Likuiditas

Menurut Riki, Tubastuvi, Darmawan, dan Rahmawati (2022) likuiditas yaitu pemenuhan terhadap kewajiban untuk membayarkan utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah perkiraan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi dan melunasi kewajiban utang jangka pendek yang dimilikinya. Pemenuhan kewajiban dalam hal ini dapat menggunakan aset yang bilamana nanti dibutuhkan dapat dikoversi menjadi uang kas menurut Lukman (2018:52).

Menurut Lesmana, Suryanti, Mubarok (2022:38) setiap perusahaan memiliki kewajiban yang harus dilunasinya. Dalam memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan memiliki kas atau aset yang dapat digunakan. Aset atau harta yang dimiliki perusahaan dilihat dari jumlah aktiva dan jumlah pasiva. Perusahaan

yang mempunyai banyak utang (pasiva) dan tidak mempunyai aktiva maka, perusahaan tersebut dianggap tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan mempunyai banyak aktiva yang lancar hal itu dianggap dapat membantu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Vanessa dan Osesoga (2021) keadaan yang seperti ini dapat menarik perhatian investor dalam menanamkan minat untuk membeli saham yang terdapat di perusahaan. Dengan ketertarikan yang dimiliki para investor semakin meningkat dalam membeli saham, dengan demikian maka akan menaikkan juga harga saham yang sedang beredar pada perusahaan tersebut.

Menurut Damayanti dan Darmayanti (2022) *current ratio* dapat dipahami sebagai ukuran perkiraan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai rentan waktu yang di sepakati. Pengukuran *current ratio* di dalamnya menunjukkan dengan asumsi aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan menunjukkan nilai tinggi, maka tingkat kepercayaan dalam pemenuhan kewajiban yang harus dibayarkan akan semakin lancar. Pengukuran *current ratio* menurut Yuniarwati, Santioso, Ekadjaja, Rasyid (2018:158) dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

C. Kaitan Antar Variabel

1. Hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Capital structure merupakan pendanaan awal perusahaan yang terdiri atas utang dan ekuitas. Struktur modal menurut Santoso dan Budiarti (2020) merupakan gambaran mengenai pendapatan jangka panjang yang dilihat dan diterima dengan membandingkan utang jangka panjang terhadap nilainya sendiri. Struktur modal dalam hal ini diukur dengan *debt to equity ratio (DER)* yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yaitu apabila anggaran yang di dapat dari luar perusahaan tinggi maka

tidak dapat menutupi utang yang ada di perusahaan tersebut sehingga akan menimbulkan biaya baru lainnya yaitu biaya bunga yang semakin tinggi juga. Dengan demikian, ini akan menimbulkan pengaruh terhadap harga saham yang semakin menurun dan mengakibatkan para investor tidak tertarik untuk melakukan pendanaan dikarenakan perusahaan yang memiliki ketidakstabilan antara utang dengan ekuitas.

Berdasarkan penelitian oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) menyimpulkan struktur modal memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian lain dengan hasil yang sama dilakukan Santoso dan Budiarti (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan

Dalam perusahaan, pertumbuhan penjualan diartikan sebagai suatu peningkatan penjualan bersih yang tercatat dalam laporan keuangan dan akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Menurut Anggraini dan Agustiningsih (2022) menjelaskan arti pertumbuhan penjualan adalah meningkatnya keseluruhan total penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *GROWTH* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menjelaskan kenaikan tingkat penjualan yang terjadi akan memberikan sinyal menarik dan menumbuhkan kepercayaan calon investor dengan pembagian dan kenaikan laba/dividen yang berjalan di perusahaan yang akan terus berkembang secara terus menerus. Dan apabila peningkatan ini dilakukan secara efisien oleh manajemen maka akan membawa dampak penjualan yang pesat dan nilai perusahaan yang semakin membaik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Endarwati dan Hermuningsih (2019) menyimpulkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real eastate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian lain dilakukan oleh Khoeriyah (2020) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

3. Hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Likuiditas dapat disebutkan sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Vanessa dan Osesoga (2021) likuiditas perusahaan merupakan cerminan atas kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan pembayaran utang dalam memenuhi kewajibannya yang dapat terlihat dari seberapa likuidnya likuiditas yang dimiliki yang dilihat dari aset lancar. Likuiditas yang menggunakan proksi *current asset* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka tingkat rasio yang dimiliki akan bertambah tinggi. Perusahaan juga jadi memiliki dana yang tinggi untuk digunakan dalam memaksimalkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana internal untuk dapat melunasi utang jangka pendek yang dimiliki dan menghasilkan dividen. Dengan hal ini akan menimbulkan suatu sinyal positif dari perusahaan untuk para pemegang saham yang percaya jika perusahaan tersebut memiliki nilai yang cukup baik untuk dapat semakin meningkatkan harga saham maka membawa dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan mendatang dengan melakukan pemenuhan terhadap kewajiban yang harus dibayarkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Vanessa dan Osesoga (2021) menyimpulkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa pengujian yang memberikan kesimpulan sudah dilakukan terlebih dahulu oleh para peneliti sebelumnya dalam hal struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel yang berisi hasil penelitian tersebut, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Michelle Vanessa & Maria stefani Osesoga (2021)	Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	Variabel Independen 1. Profitabilitas (X_1) 2. Likuiditas (X_2) 3. Struktur Modal (X_3) 4. Pertumbuhan Perusahaan (X_4)	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

			Variabel Dependen Nilai Perusahaan (Y)	4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Ni Made Esmi Damayanti & Ni Putu Ayu Darmayanti (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. Ukuran Perusahaan (X_1) 2. Likuiditas (X_2) 3. Profitabilitas (X_3) 4. Struktur Modal (X_4) Variabel Dependen Nilai Perusahaan (Y)	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Regina Devi Enderwati & Sri Hermuning sih (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap	Variabel Independen 1. Struktur Modal (X_1) 2. Pertumbuhan Penjualan	1. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Pertumbuhan penjualan

		<p>Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI 2013-2017</p>	<p>(X₂) 3. Profitabilitas (X₃) Variabel Dependen Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>3. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>6. Profitabilitas tidak dapat memediasi struktur modal dan juga pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan</p>
4	<p>Syamsudin, Iwan Setiadi, Dwi Santoso & Erna</p>	<p><i>Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with</i></p>	<p>Variabel Independen 1. <i>Capital Structure</i> (X₁) 2. <i>Investment</i></p>	<p>1. <i>Capital Structure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. <i>Investment Decisions</i></p>

	Setiany (2020)	<i>Profitability as a Moderator</i>	<i>Decisions</i> (X ₂) 3. Profitabilitas (X ₃) Variabel Dependen Nilai Perusahaan (Y)	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas memperkuat pengaruh struktur modal dan keputusan investasi
5	Zalfa Yulimtinah & Suci Atiningsih (2021)	Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Variabel Independen 1. Leverage (X ₁) 2. Ukuran Perusahaan (X ₂) 3. Pertumbuhan Penjualan (X ₃) 4. Profitabilitas (X ₄) Variabel Dependen 1. Nilai Perusahaan (Y ₁) 2. Profitabilitas	1. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Leverage

			(Y ₂)	<p>berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>7. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>8. Profitabilitas mampu memediasi leverage terhadap nilai perusahaan</p> <p>9. Profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan</p> <p>10. Profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</p>
6	Muhamad	Struktur	Variabel	1. Struktur modal

	Riki, Naelati Tubastuvi, Ahmad Darmawan, Ika Yustina Rahmawati (2022)	Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi	Independen 1. Struktur Modal (X_1) 2. Profitabilitas (X_2) 3. Likuiditas (X_3) Variabel Dependen 1. Nilai Perusahaan (Y_1) 2. Kebijakan Dividen (Y_2)	berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan 5. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan 6. Kebijakan dividen mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan
7	Bayu Ajie	Profitabilitas	Variabel	1. Pertumbuhan

Santoso & Anindhyta Budiarti (2020)	Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan (X_1) 2. Struktur Modal (X_2) <p>Variabel</p> <p>Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (Y_1) 2. Nilai Perusahaan (Y_2) 	<p>penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan 7. Struktur modal
-------------------------------------	--	--	--

				mempengaruhi nilai perusahaan
8	Agustina Khoeriyah (2020)	Pengaruh Size, Leverage, <i>Sales Growth</i> dan <i>IOS</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. Ukuran Perusahaan (X_1) 2. Leverage (X_2) 3. <i>Sales Growth</i> (X_3) 4. <i>IOS</i> (X_4) Variabel Dependen Nilai Perusahaan (Y)	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Sales growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan 4. <i>IOS</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

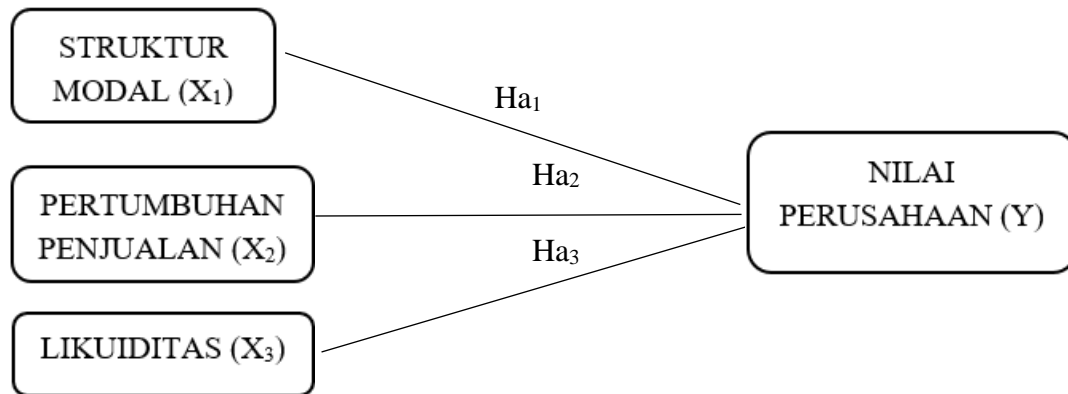
E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Dilakukannya penelitian ini untuk menguji pengaruh antara variabel yaitu nilai perusahaan dengan tiga variabel independen yang berupa struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas yang akan diperlihatkan dalam gambar berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah digambarkan pada kerangka pemikiran diatas, dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

Apabila struktur modal yang dimiliki perusahaan tinggi, menandakan bahwa nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan hal demikian, nilai saham yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan dikarenakan investor yang tidak tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

Ha₁ : Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menjadi tolak ukur perusahaan untuk dapat memperoleh profit yang diinginkan. Jika penjualan yang dilakukan semakin besar maka akan diikuti dengan peningkatan keuntungan perusahaan yang membawa pengaruh baik bagi pembagian dividen kepada para investor. Dengan demikian, para investor akan semakin senang untuk bekerjasama dan menghasilkan citra yang baik untuk nilai perusahaan di muka umum.

Ha₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas menjadi tolak ukur dalam pembayaran kewajiban yang akan dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan jumlah likuiditas yang semakin tinggi, maka pembayaran kewajiban yang dilakukan semakin menjadi lancar. Hal ini dapat menjadi jaminan baik yang dilihat oleh para investor dalam memberikan kepercayaan atas modal yang akan diberikan. Kepercayaan yang diberikan investor kepada perusahaan akan membawa dampak baik terhadap kenaikan harga saham serta nilai perusahaan semakin meningkat.

Ha₃ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Dilakukannya penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel yang dilambangkan menggunakan angka dan dilakukan pengujian dengan mengumpulkan data sebagai faktor pendukung penelitian terhadap variabel yang akan dilakukan analisis dengan alat analisis yang sesuai dalam variabel penelitian. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder bersifat kuantitatif dan di dapatkan dari *financial statement* perusahaan dalam subsektor *food and beverage* dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022:11) penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian dengan menganalisis dan memaparkan sebuah data secara sistematis yang menggambarkan suatu situasi sehingga lebih mudah untuk disimpulkan dan dapat dipahami. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sudaryana dan Agusiady (2022: 10) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel besar dan menganalisis data berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik yang akan menghasilkan perbedaan yang signifikan antara kelompok dengan hubungan antara variabel yang akan diteliti.

B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

Pengertian populasi menurut Sudaryana dan Agusiady (2022: 45) adalah sebuah generalisasi yang di dalamnya bukan hanya mengenai benda atau alam, tetapi menyangkut mengenai keseluruhan karakteristik yang dimiliki objek atau subjek yang digunakan dalam penelitian untuk dapat dipelajari dan kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan. Metode yang dipilih untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. Menurut Misno dan Rifai (2018:115) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dengan cara menetapkan kriteria yang dipilih dalam penelitian yang kemudian dipergunakan untuk menentukan sampel.

Terdapat kriteria yang telah ditentukan untuk dipergunakan dalam penentuan sampel, yaitu : (1) perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, (2) perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang telah melakukan *IPO* periode 2020-2022, (3) perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang telah pindah sektor periode 2020-2022.

C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

1. Nilai Perusahaan

Menurut Damayanti dan Darmayanti (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dijadikan pandangan investor kepada perusahaan. Karena tingginya harga saham yang dimiliki perusahaan akan menjadi cerminan tingkat pengembalian kepada para investor yang tinggi juga. Rasio Tobin's Q digunakan untuk perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini yang melibatkan utang dan modal saham yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$$

2. Struktur Modal

Menurut Santoso dan Budiarti (2020) menjelaskan bahwa struktur modal dimaksudkan sebagai suatu keserasian pendanaan antara utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan eksternal dan ekuitas yang menjadi sumber dana internal yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan dalam waktu jangka panjang. Rasio struktur modal yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan *debt to equity ratio (DER)* yaitu dengan melihat perbandingannya dari total utang dibagi dengan total ekuitas. Dengan menggunakan rasio DER dalam pengukuran, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang dengan modal yang dimilikinya.

$$DER = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Equity}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Anggraini dan Agustiningasih (2022) peningkatan yang terjadi di perusahaan akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan untuk membiayai peluang di masa depan nantinya yang dalam hal ini pertumbuhan penjualan dilihat dari naiknya total penjualan yang terjadi. Penjualan yang terjadi apabila relatif seimbang maka pinjaman yang didapatkan akan semakin besar. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *GROWTH* yaitu perbandingan antara total tahun *sales* berjalan dikurangi dengan total *sales* periode sebelumnya dibagi dengan total *sales* periode sebelumnya. Rasio ini digunakan untuk melihat peningkatan penjualan yang terjadi.

$$GROWTH = \frac{\textit{Total Sales (t)} - \textit{Total Sales (t - 1)}}{\textit{Total Sales (t - 1)}}$$

4. Likuiditas

Menurut Vanessa dan Osesoga (2021) likuiditas merupakan kecukupan dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayarkan kewajiban dan memenuhi kegiatan operasional perusahaan serta pembagian dividen terhadap para investor.

Dengan semakin meningkatnya harga saham yang beredar akan membawa pengaruh yang positif terhadap kemakmuran para pemegang saham. *Current ratio (CR)* merupakan rasio yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini yang dihitung dengan menggunakan perbandingan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Pengukuran dengan CR akan menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan jumlah aset lancar perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Varibael	Ukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$	Rasio
2.	Struktur Modal	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$	Rasio
3.	Pertumbuhan Penjualan	$GROWTH = \frac{Total Sales (t) - Total Sales (t-1)}{Total Sales (t-1)}$	Rasio
4.	Likuiditas	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio

D. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data terdapat beberapa pembagian, yaitu : data deret waktu (*time series*), data *cross sectional*, dan ada data kombinasi antara deret waktu dengan *cross sectional* yang disebut data panel. Dalam penelitian

yang dilakukan, dipergunakan data yang berupa *time series*. Data *time series* merupakan beragam macam data dalam suatu objek yang menggambarkan tentang suatu hal kemudian dikumpulkan dari waktu periode tertentu secara historis yang dikumpulkan lalu diolah. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 2016* dan dilakukan pengolahan pada *Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 25*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut ghozali (2018) yang dimaksud dengan analisis data deskriptif yaitu menjelaskan gambaran atas data yang telah dikumpulkan dan dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximal) dan juga standar deviasi dengan tujuan untuk menjelaskan gambaran terkait distribusi serta perilaku dari data sampel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam Ghozali (2018:105) dikatakan bahwa karena tidak semua data dapat digunakan dalam analisis regresi maka tujuan dilakukannya uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan dari data-data yang akan digunakan. Ada empat uji asumsi klasik yang dipergunakan, yaitu :

2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) dalam uji normalitas yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengujian dengan suatu model regresi dibagi dengan model regresi yang akan menghasilkan variabel residual tersebut berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual adalah nilai yang mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini tidak terpenuhi dapat dikatakan uji statistik yang dilakukan disebut tidak valid dalam jumlah dari sampel yang telah tersedia. Pengujian yang dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov test* yaitu membuat perbandingan *asymptotic significance* yang dilambangkan dengan $\alpha = 0.05$. apabila *asymptotic* > 0.05 maka data yang diuji dinyatakan lulus untuk uji

normalitas, tetapi apabila *asymptotic* < 0.05 maka data tersebut dinyatakan tidak lolos uji normalitas. Cara lain juga dapat dilihat melalui grafik P-P plot yang terdapat pada hasil uji tersebut dan dilihat dengan syarat : (1) jika titik-titik yang terdapat pada tabel memencar di sekeliling garis diagonal dan arahnya mengikuti garis tersebut berarti dapat diasumsikan model regresi tersebut lolos untuk asumsi uji normalitas, (2) namun jika titik-titik tersebut memencar dan menjauhi garis diagonal, dapat diasumsikan model regresi tersebut dianggap tidak dapat memenuhi uji normalitas.

2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas agar dapat dilakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat hubungan diantara variabel independen. Dalam model regresi, model yang baik seharusnya tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018 : 107-108) cara melihat uji multikolinearitas yaitu melihat hasil nilai tolerance dan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* $>$ dari 0.10 dan apabila nilai *VIF* $<$ dari 10 dapat diasumsikan dalam data tersebut tidak terjadi adanya multikolinearitas. Namun sebaliknya jika nilai *tolerance* yang tercantum $<$ dari 0.10 dan nilai *VIF* $>$ dari 10 maka dalam hal ini dapat diasumsikan adanya multikolinearitas.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018) uji heterokedastisitas dilakukan tujuannya untuk melakukan pengujian terhadap model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *varians* yang berasal dari residual dalam observasi satu ke observasi lainnya. Hasil dari pengamatan yaitu jika pengamatan tersebut tetap maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas. Namun bila hal tersebut berbeda maka dikatakan heterokedastisitas. Sebuah variabel tergolong dalam variabel baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau

tidak terjadi heterokedastisitas di dalam penelitian yang dilakukan yaitu melalui penggunaan uji glejser. Apabila nilai signifikansi > dari 0.05 maka tidak ada masalah pada heterokedastisitas, namun jika nilai signifikansi yang ditercantum < dari 0.05 maka menandakan adanya masalah heterokedastisitas. Dapat dilihat juga dari grafik scatterplot yang terdapat dalam hasil uji tersebut dengan syarat : (1) apabila titik-titik yang terdapat dalam tabel teratur dan membuat bentukan dalam suatu pola tertentu seperti gelombang, menyempit, ataupun melebar, maka dapat dikatakan terjadinya gejala heterokedastisitas, (2) namun jika dari titik-titik tidak tersusun suatu pola jelas yaitu menyebar dibawah dan diatas pada angka 0 sumbu y maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) dilakukannya uji autokorelasi dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya eror di dalam model regresi linear dalam periode tahun berjalan yaitu (t) dengan periode tahun sebelumnya yaitu (t-1). Dalam penelitian ini menggunakan *durbin-watson* (DW) sebagai salah satu alat uji dalam autokorelasi. Pengujian yang dilakukan melalui *durbin-watson* dalam melihat apakah terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam data ini dengan dengan menggunakan syarat apabila *durbin watson* (DW) berada ditengah nilai Du dan 4-Du maka menandakan tidak terjadinya gejala autokorelasi ($DW < Du < 4-Du$).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018:96) menyebutkan dilakukannya analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk dapat dilakukannya uji atas seberapa kuat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian yang dilakukan menggunakan persamaan liner :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X₁ : Struktur Modal

α : Konstanta

X₂ : Pertumbuhan Penjualan

B₁-B₃ : Koefisien regresi

X₃ : Likuiditas

ε : Error

4. Uji Hipotesis

4.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Ghozali (2018:97) dilakukan uji R² sebagai pengukur untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan yang digunakan dilakukan dengan kriteria, yaitu: (1) Apabila nilai R² semakin mendekati angka 1, kesimpulan yang didapatkan adalah variabel independen memberikan suatu penjelasan yang dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen, (2) namun apabila nilai R² semakin mendekati angka 0, maka kesimpulan yang di dapat adalah variabel independen memiliki keterbatasan memberikan informasi untuk menjelaskan variabel dependen.

4.2 Uji F

Dalam Ghozali (2018:97) tujuan dilakukan uji F yaitu melihat dalam variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai signifikansi F terhadap hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan syarat : (1) nilai F-hitung yang dihasilkan < F-tabel atau sig > $\alpha = 0.05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis penelitian tidak diterima, (2) nilai yang dihasilkan F-hitung > F-tabel atau sig

$< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis penelitian diterima.

4.3 Uji t

Dalam Ghozali (2018:101) tujuan dilakukan uji t agar dapat mengetahui sejauh apa pengaruh yang dimunculkan variabel independen menerangkan variasi dari variabel dependen yaitu dilakukan uji secara parsial dari setiap variabel. Penentuan kriteria penelitian ini dengan menggunakan uji signifikansi 0,05 (5%) ketentuannya yaitu : positif jika (1) $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } t < 0.05$ maka H_0 ditolak, (2) jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } t > 0.05$ maka H_0 diterima; Memiliki arti negatif (1) jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } < 0.05$ maka H_0 ditolak, (2) jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } > 0.05$ maka H_0 diterima.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk kuantitatif. Data sekunder diambil dan digunakan berasal dari *financial statement* perusahaan dalam sub sektor *food and beverage* yang diambil dari tahun 2020-2022. Data *financial statement* tersebut dikumpulkan secara langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam penelitian berasal dari data sekunder. Data sekunder dapat dikumpulkan melalui cara melakukan dokumentasi yang didalamnya terdapat tahapan mengumpulkan, melakukan pencatatan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang sudah di *publish* kepada masyarakat dan telah dilakukan uji oleh auditor independen dalam periode yang bersangkutan. Setelah kriteria yang diinginkan sudah tercapai, langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data yang akan dipergunakan dengan teknik dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan

berkaitan dengan penelitian atas setiap variabel yang akan diteliti untuk dilakukan pengukuran rasio antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas dari nilai perusahaan yang berpengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang dipergunakan dalam penelitian yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 dengan menggunakan tiga sampel, yaitu : (1) perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, (2) perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah melakukan *IPO* periode 2020-2022, (3) perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah pindah sektor periode 2020-2022.

Dipilihnya sub sektor *food and beverage* dalam penelitian karena dalam kondisi perekonomian sulit atau perekonomian yang sedang stabil, setiap masyarakat pasti membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupannya. Salah satunya seperti yang terjadi beberapa tahun lalu yaitu pada saat situasi terjadinya covid di dunia termasuk di negara Indonesia. Atas situasi ini, dalam berbagai aspek kehidupan mengalami penurunan dratis yang terjadi. Tetapi selama masa pandemi covid yang terjadi, banyak sekali masyarakat yang melakukan pembelian makanan dan minuman yang lebih untuk dijadikan persediaan dikemudian hari. Hal ini terjadi karena makanan dan minuman adalah suatu kebutuhan pokok manusia dan wajib untuk dipenuhi dalam kondisi apapun demi kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* tetap akan mengalami peningkatan pertumbuhan dibandingkan dengan sub sektor dalam bidang yang lainnya dalam kondisi apapun. Selain itu, perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* menjadi perusahaan yang mengalami pertumbuhan signifikan serta menjadi salah

satu penghasil laba terbesar yang dapat berkontribusi lebih dalam peningkatan perekonomian negara.

Data penelitian bersumber dari data sekunder yang memiliki sifat kuantitatif dan pengambilannya dilakukan tidak melalui perusahaannya langsung tetapi melalui data yang telah disediakan di BEI. Data ini didapatkan dari *financial statement* perusahaan menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Dari kriteria yang telah dipilih untuk data penelitian ini, terdapat 27 jumlah sampel dari perusahaan sub sektor *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan periode sebanyak 3 tahun berturut-turut yaitu dari 2020 sampai 2022, sehingga dari periode tersebut didapatkan jumlah data yang dapat digunakan yaitu terdapat 81 data, lalu berkurang menjadi 72 data penelitian setelah dilakukannya *outlier* dan terlampir tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	84
2	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang telah melakukan <i>IPO</i> periode 2020-2022	(27)
3	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang telah pindah sektor periode 2020-2022	(30)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	27
	Total Tahun digunakan (2020-2022)	3
	Jumlah sampel per 3 tahun	81
	Jumlah sampel yang menjadi <i>outlier</i>	(9)
	Jumlah sampel yang digunakan	72

Sumber : Data yang diolah didapat dari Bursa Efek Indonesia

Pemilihan sampel yang dilakukan melalui metode *purposive sampling* dan menggunakan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan tabel diatas, terdapat 81 perusahaan yang digunakan sebagai populasi untuk penentuan sampel. Terdapat 27 perusahaan yang melakukan *IPO* selama periode 2020-2022. Pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang *IPO*, yaitu terdiri atas PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (IKAN), PT Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA), PT Pradiksi Gunatama Tbk. (PGUN), PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk. (ENZO), PT Oanca Mitra Multiperdana Tbk. (PMMP). Dalam tahun 2021 terdapat 10 perusahaan *IPO*, yaitu terdiri atas PT FAP Agri Tbk. (FAPA), PT Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG), PT Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS), PT Formosa Ingredient Factory Tbk. (BOBA), PT Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY), PT Jaya Swarasa Agung Tbk. (TAYS), PT Widodo Makmur Perkasa Tbk. (WMPP), PT Indo Pureco Pratama Tbk. (IPPE), PT Widodo Makmur Unggas Tbk. (WMUU), PT Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI). Dalam tahun 2022 terdapat 12 perusahaan *IPO*, yaitu terdiri atas PT Menthobi Karyatama Raya Tbk. (MKTR), PT Sumber Tani Agung Resources Tbk. (STAA), PT Teladan Prima Agro Tbk. (TLDN), PT Indo Boga Sukses Tbk. (IBOS), PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk. (ASHA), PT Cerestar Indonesia Tbk. (TRGU), PT Agung Menjangan Mas Tbk. (AMMS), PT Toba Surimi Industries Tbk. (CRAB), PT Citra Borneo Utama Tbk. (CBUT), PT Aman Agrindo Tbk. (GULA), PT Jhonlin Agro Raya Tbk. (JARR), PT Dewi Shri Farmindo Tbk. (DEWI). Dengan demikian perusahaan yang tercantum diatas tersebut telah melakukan suatu penawaran umum perdana yang dilakukan dalam periode penelitian ini yaitu 2020 sampai dengan 2022.

Terdapat 30 perusahaan yang telah pindah sektor selama periode 2020-2022, yaitu terdiri atas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA), PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT), PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT

Central Proteina Prima Tbk. (CPRO), PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk. (DSFI), PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG), PT BISI International Tbk. (BISI), PT FKS Multi Agro Tbk. (FISH), PT Golden Plantation Tbk. (GOLL), Gozco Plantations Tbk. (GZCO), PT Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP), PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (MAGP), PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN), PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO), PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP), PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR), PT Wahana Pronatural Tbk. (WAPO), PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (DPUM), PT Mahkota Group Tbk. (MGRO), PT Andira Agro Tbk. (ANDI), PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT Asia Sejahtera Mina Tbk. (AGAR), PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS), PT Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA), PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP), PT Provident Investasi Bersama Tbk. (PALM).

Terdapat 9 sampel yang terkena *outlier* yaitu PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) pada tahun 2021 dan 2022, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2021, PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) pada tahun 2020, 2021 dan 2022, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Dibawah ini terdapat tabel 4.2 yang merupakan daftar-daftar nama perusahaan sub sektor *food and beverage* dipergunakan sebagai sampel yang diambil dari BEI dan telah memenuhi persyaratan untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Nama Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International, Tbk.
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera, Tbk.
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk.

4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk.
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener, Tbk.
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta, Tbk.
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk.
10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia, Tbk.
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk.
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya, Tbk.
16	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk.
17	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua, Tbk.
18	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.
19	PSGO	PT Palma Serasih, Tbk.
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.
21	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
22	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk.
23	STTP	PT Siantar Top, Tbk.
24	TBLA	PT Tunas Baru Lampung, Tbk.
25	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk.

Sumber : Data kriteria diolah diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Setelah keseluruhan sampel data perusahaan telah terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan uji terhadap data tersebut. Dalam tahap pengujian data yang dilakukan akan melewati beberapa uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang diolah menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25*.

B. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, objek yang digunakan berasal dari empat variabel yang akan dilakukan uji atas pengaruhnya. Variabel yang akan digunakan meliputi struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio (DER)*, pertumbuhan penjualan menggunakan proksi *GROWTH*, likuiditas menggunakan proksi *current ratio (CR)*, dan nilai perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q. Data dalam pengambilan sampel untuk variabel terkait berasal dari *financial statement* perusahaan sub sektor *food and beverage* diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan keaslian data atas hal ini dapat digunakan dengan yakin untuk mendukung penelitian.

C. Hasil Uji Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Atas penelitian yang dilakukan, analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian terkait dengan variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan nilai perusahaan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ringkasan gambaran mengenai setiap variabel yang akan dipakai dalam penelitian. Dalam uji ini meliputi nilai dari rata-rata, nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan *standar deviation*.

Penentuan nilai rata-rata (*mean*) dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai data yang digunakan dan dibagi dengan total banyaknya data. Nilai *minimum* didapatkan dari nilai terendah pada data sampel penelitian yang diuji. Nilai *maximum* didapatkan dari nilai tertinggi pada data sampel penelitian. Sedangkan

standar deviation merupakan jumlah variasi yang digunakan dari persebaran data sampel penelitian. Deskriptif data dalam analisis dapat dilihat per variabelnya berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan SPSS terhadap 25 perusahaan dengan total 72 sampel yang digunakan.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	72	.11	5.37	1.0498	.83350
Pertumbuhan Penjualan	72	-.34	1.76	.1314	.28794
Likuiditas	72	.35	9.95	2.2323	1.60718
Nilai perusahaan	72	.22	4.89	1.7652	1.05126
<i>Valid N (listwise)</i>	72				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Tabel diatas berisikan mengenai data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS *versi* 25. Total jumlah data yang diolah dapat dilihat pada kolom N yaitu sebanyak 72 sampel data digunakan yang terdiri dari 25 perusahaan yang digunakan. Terdapat empat variabel yang meliputi struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan nilai perusahaan.

Variabel pertama merupakan struktur modal yang dilambangkan dengan X_1 . Struktur modal merupakan pendanaan yang dilakukan perusahaan dalam waktu jangka panjang yang berupa utang, saham, atau ekuitas yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan *debt to equity ratio (DER)* dalam hal mengukur struktur modal. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif

pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2020-2022, diketahui nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 1.0498 sedangkan nilai *standar deviation* yang dihasilkan sebesar 0.83350. Nilai *minimum* struktur modal yang telah dilakukan dari pengujian sampel sebesar 0.11 yaitu nilai yang bersumber dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2022. Nilai *maximum* yang dimiliki oleh variabel struktur modal sebesar 5.37 bersumber dari PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) pada tahun 2020.

Dalam penanaman struktur modal yang dimiliki perusahaan, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) dalam 2022 mempunyai kemampuan modal terendah dalam perusahaannya, di sisi lain terdapat PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) dalam 2020 memiliki penanaman modal tertinggi pada perusahaannya. Apabila *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan nilai yang ekstrim yaitu terlalu tinggi maka hal ini akan membawa dampak kurang baik bagi perusahaan. Hal ini karena jika terlalu tinggi nilai utang yang terdapat di perusahaan, maka nilai beban bunga yang ada akan semakin naik dan berdampak kepada para investor yang akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan yang dilambangkan dengan X_2 . Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan volume penjualan dari periode sebelumnya ke periode sekarang. Rasio pertumbuhan penjualan yang digunakan yaitu dengan *GROWTH*. Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2020-2022, diketahui rata-rata dari nilai yang dihasilkan sebesar 0.1314 dan *standar deviation* yang dihasilkan sebesar 0.28794. Nilai *minimum* pertumbuhan penjualan yang telah dilakukan dari pengujian sampel sebesar -0.34 yaitu nilai yang berumber dari PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2020. Nilai *maximum* yang dimiliki pertumbuhan penjualan sebesar

1.76 yang dimiliki oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. (PANI) pada tahun 2022.

Pada 2020 pertumbuhan penjualan yang terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan pertumbuhan penjualan yang terendah, sedangkan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) pada tahun 2022 mendapatkan pertumbuhan penjualan yang tertinggi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadi cermin bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang lebih besar seperti terlihat dari kedua perusahaan diatas, maka investor akan cenderung memilih untuk menanamkan sahamnya pada PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI).

Variabel ketiga yaitu likuiditas dilambangkan dengan menggunakan X_3 . Likuiditas merupakan kapasitas yang dimiliki perusahaan dalam tujuan digunakan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek melalui kas atau aset. Pengukuran atas rasio likuiditas menggunakan *current ratio (CR)*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2020-2022, diketahui rata-rata nilai yang dihasilkan yaitu 2.2323 dan *standar deviation* yang dihasilkan sebesar 1.60718. Nilai *minimum* likuiditas yang telah dilakukan dari pengujian sampel sebesar 0.35 yaitu nilai yang bersumber dari PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2022. Nilai *maximum* likuiditas yang diperoleh adalah 9.95 bersumber dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2022.

Likuiditas yang dimiliki oleh oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) tahun 2022 memiliki angka terkecil. Dalam hal ini mempengaruhi kemampuannya untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendek dalam urutan terendah. Sedangkan nilai likuiditas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2022 memiliki angka likuiditas tertinggi daripada nilai data perusahaan yang lainnya. Dalam hal ini perusahaan tersebut menghasilkan tingkat kemampuan pemenuhan kewajiban yang lancar yang tinggi.

Variabel keempat yaitu nilai perusahaan yang dilambangkan dengan Y. Nilai perusahaan merupakan keadaan yang berhasil diperoleh perusahaan yang didapat dari pandangan positif masyarakat terhadap citra perusahaan. Pengukuran yang dipilih untuk digunakan dalam nilai perusahaan yaitu Tobin's Q. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2020-2022, diketahui rata-rata nilai dihasilkan sebesar 1.7652 dan *standar deviation* yang dihasilkan yaitu 1.05126. Nilai *minimum* yang telah dilakukan dari pengujian sampel sebesar 0.22 adalah nilai yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk. (ULTJ) pada tahun 2022. Nilai *maximum* sebesar 4.89 yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2020.

Pada penelitian ini, terlihat nilai perusahaan pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk. (ULTJ) tahun 2022 adalah nilai terendah. Sedangkan di sisi lain pada PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) tahun 2020 memiliki nilai perusahaan tertinggi di antara data sampel yang lainnya. Apabila nilai perusahaan yang dimiliki tinggi, hal tersebut menunjukkan citra perusahaan yang bagus dan kemakmuran para pemegang saham di dalamnya.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Tahapan pertama yaitu uji normalitas yang harus dilewati sebelum melakukan uji selanjutnya. Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu agar dapat mengetahui nilai residual dan sebaran data atas sampel penelitian apakah normal atau tidaknya data yang akan digunakan. Untuk melihat data sudah normal ataupun tidak normal melalui uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) ditentukan dengan syarat melihat nilai *unstandardized residual value* menggunakan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0.05 dapat disimpulkan data yang

dilakukan pengujian berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

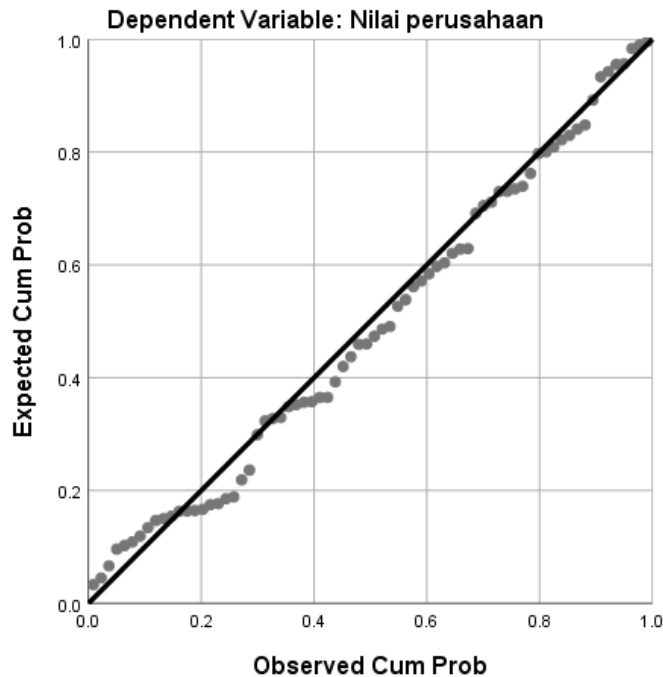
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.97611783
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.080
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Atas data sampel yang telah diuji menggunakan metode *One-sample Kolmogorov Smirnov (K-S)* yang terdapat dalam tabel 4.4 diatas. Hasil nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* menghasilkan angka 0.200 yang menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$). Dari hasil yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan data sampel variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas serta nilai perusahaan dalam uji yang dilakukan berdistribusi normal dan dapat dinyatakan bahwa lolos dalam uji normalitas. Selain dengan melihat tabel 4.4, hasil analisis lain dapat dilihat dengan menggunakan grafik *normal probability plot* yang terdapat dibawah ini, yaitu :

Gambar 4.1
Grafik *P-P Plot* Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output yang telah diolah menggunakan SPSS

Dalam melihat gambar *P-P Plot* apabila titik-titik pada gambar semakin mendekati garis diagonal memiliki arti sampel memenuhi syarat uji normalitas, namun jika titik-titik yang muncul menyebar jauh dari garis diagonal atau tersebar luas maka menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Dalam penelitian ini, terdapat gambar 4.1 yang menunjukkan hasil pengujian sampel dari *P-P Plot* yang telah dilakukan. Jika dilihat dari hasil gambar tersebut, titik-titik yang terdapat dalam gambar tersebut sejalan dan dekat dengan garis diagonal dan memberikan kesimpulan bahwa data sampel yang diuji lolos untuk memenuhi uji normalitas.

2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dalam dilakukannya uji multikolinearitas untuk memberikan informasi apakah antara setiap variabel independen dalam sampel memiliki korelasi yang tinggi atau tidak. Pada penelitian ini, nilai yang dihasilkan dapat dilihat melalui nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Syarat yang dipergunakan dalam uji ini yaitu dengan batas pada hasil nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* yaitu < 10.00 yang menandakan tidak terjadi masalah dalam uji multikolinearitas. Tetapi sebaliknya, jika hasil nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai *VIF* > 10.00 menandakan terjadinya gejala multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1 (<i>Constant</i>)	2.454	.350		7.016	.000		
Struktur Modal	-.456	.167	-.362	-2.731	.008	.723	1.384
Pertumbuhan Penjualan	-.658	.412	-.180	-1.597	.115	.997	1.003
Likuiditas	-.055	.087	-.085	-.638	.525	.721	1.387

a. *Dependent Variable*: Nilai perusahaan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Atas hasil tabel 4.5 diatas, nilai *tolerance* yang telah dihasilkan atas setiap variabel yaitu struktur modal sebesar 0.723, pertumbuhan penjualan sebesar 0.997, likuiditas sebesar 0.721. Nilai *tolerance* yang terdapat pada masing-masing variabel menunjukkan angka > 0.10. Sedangkan nilai *VIF* yang dihasilkan struktur modal sebesar 1.384, pertumbuhan penjualan sebesar 1.003,

likuiditas sebesar 1.387. Dilihat dari nilai *VIF* yang telah tercantum dari masing-masing variabel diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai *VIF* bernilai < 10.00. Dari nilai yang didapatkan adanya sebuah kesimpulan nilai *tolerance* dan *VIF* yang dihasilkan masing-masing variabel sudah memenuhi syarat uji dan menandakan bahwa lolos untuk uji multikolinearitas.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji ini dalam uji asumsi klasik memiliki untuk memberikan informasi dari sampel data yang telah diuji terjadi kesamaan variabel dari nilai residual atau tidak. Uji heterokedastisitas dapat dikatakan berhasil jika tidak terjadi gejala dalam uji tersebut. Pada penelitian yang dilakukan, uji heterokedastisitas menggunakan uji *glesjer*. Pengambilan keputusan yang terdapat dalam uji *glesjer* dilakukan dengan syarat nilai signifikansi (*sig*) > 0.05 yang menandakan bahwa tidak ada gejala terjadinya masalah pada heterokedastisitas. Tetapi sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig*) < 0.05 yang menandakan bahwa adanya gejala terjadinya masalah pada heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

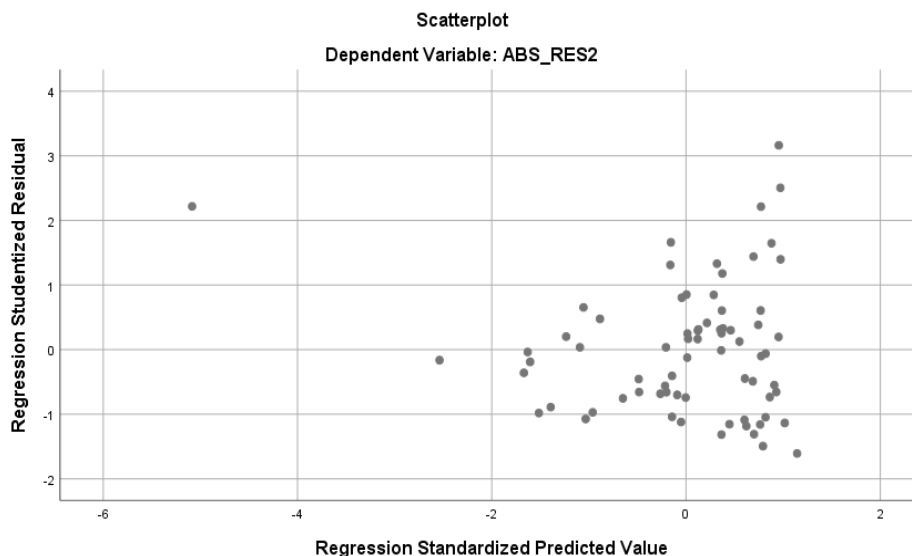
Model	<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta				
1 (<i>Constant</i>)	1.027	.199		5.164	.000		
Struktur Modal	-.186	.095	-.270	-1.953	.055	.723	1.384
Pertumbuhan Penjualan	-.096	.234	-.048	-.408	.684	.997	1.003
Likuiditas	-.016	.049	-.044	-.320	.750	.721	1.387

a. *Dependent Variable: ABS_RES2*

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Dilihat dari hasil yang dilakukan terhadap data sampel, didapatkan nilai sig yang pada masing-masing variabel yaitu struktur modal dengan sig 0.055, pertumbuhan penjualan dengan sig 0.684, likuiditas dengan sig 0.750. Dari hasil ini dapat memberikan satu kesimpulan setiap sampel data yang telah diuji melewati nilai sig > 0.05 yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan dinyatakan lolos dalam uji ini. Selain melihat tabel 4.6 yang berisikan mengenai output uji heterokedastisitas, cara lain yang dapat dilakukan dengan melihat hasil dari grafik *scatterplot* yang terdapat dalam uji tersebut. Dibawah ini merupakan gambar 4.2 yang berisikan hasil uji heterokedastisitas. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa titik-titik dalam gambar scatterplot tersebar tidak merata berada dalam posisi bawah dan atas sumbu 0 pada sumbu Y. Gambar ini memberikan suatu kesimpulan bahwa dari sampel data yang telah diuji tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Scatterplot



2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dalam uji regresi linear apakah terjadi atau tidaknya autokorelasi antara kesalahan pengganggu yang terdapat dalam periode sekarang dengan kesalahan pengganggu yang terdapat dalam periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson (DW)* menggunakan nilai signifikansi yaitu sebesar 5% (0.05).

Nilai *durbin Watson (DW)* ditentukan menggunakan syarat nilai DW yang terdapat dalam hasil uji autokorelasi terletak diantara D_u dan $4-D_u$ menandakan tidak terjadinya gejala autokorelasi. Uji DW dilakukan dengan melihat tabelnya yaitu nilai K yang merupakan jumlah variabel independen dan dalam hal ini nilai K yang digunakan sebesar 3. Selain itu dengan melihat jumlah N yang digunakan dan jumlah N sebesar 72. Maka setelah dilihat pada tabel DW dengan $K=3$ dan $N=72$ menghasilkan nilai D_u sebesar 1.7054 dan nilai dari $4-D_u$ yaitu $(4-1.7054)$ sebesar 2.2946.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.100	.99742	2.239

a. *Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal*

b. *Dependent Variable: Nilai perusahaan*

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Hasil uji ini mendapatkan nilai *durbin watson* sebesar 2.239. Nilai D_u yang dihasilkan sebesar 1.7054. Sedangkan nilai $4-D_u$ yang telah dilakukan perhitungan adalah 2.2946. Atas nilai tersebut dapat disimpulkan nilai DW yang

telah diuji dari data sampel terletak pada Du dan 4-Du ($1.7054 < 2.239 < 2.2946$). Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa tidak terjadinya autokorelasi dalam pengujian ini.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Langkah yang dilakukan setelah uji asumsi klasik selesai dilakukan yaitu uji analisis regresi linear berganda. Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan nilai α (5% atau 0.05). Uji sampel data yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji besarnya pengaruh atas variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1	<i>(Constant)</i>	2.454	.350		7.016	.000		
	Struktur Modal	-.456	.167	-.362	-2.731	.008	.723	1.384
	Pertumbuhan Penjualan	-.658	.412	-.180	-1.597	.115	.997	1.003
	Likuiditas	-.055	.087	-.085	-.638	.525	.721	1.387

a. *Dependent Variable:* Nilai perusahaan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Atas hasil yang terdapat dalam tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui hasil dari analisis regresi linear berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = 2.454 - 0.456X_1 - 0.658X_2 - 0.055X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X₁ : Struktur Modal

α : Konstanta

X₂ : Pertumbuhan Penjualan

B₁-B₃ : Koefisien regresi

X₃ : Likuiditas

ε : Error

Dari persamaan regresi linear berganda yang telah di dapatkan diatas, terdapat penjelasan untuk persamaan tersebut sebagai berikut, yang pertama yaitu nilai konstan yang dilambangkan dengan α sebesar 2.454 yaitu jika variabel independen yang meliputi struktur modal (X₁), pertumbuhan penjualan (X₂), dan likuiditas (X₃) memiliki nilai 0 (konstan), maka nilai perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 2.454.

Yang kedua nilai yang dihasilkan dari struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio (DER)* memiliki menghasilkan nilai -0.456. Ini menunjukkan angka yang negatif dan berarti setiap struktur modal yang mengalami peningkatan sebesar 1% maka memberikan penurunan terhadap nilai perusahaan 0.456%, begitu juga sebaliknya setiap nilai struktur modal yang mengalami penurunan 1% maka memberikan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.456% dengan asumsi apabila variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas bersifat konstan.

Yang ketiga yaitu nilai yang dihasilkan dari pertumbuhan penjualan dengan proksi *GROWTH* sebesar -0.658. Nilai ini menunjukkan ke arah nilai negatif dan memiliki arti apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1% akan memberikan penurunan sebesar 0.658% terhadap nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya setiap pertumbuhan penjualan yang mengalami penurunan 1%

maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.658% tetapi dengan adanya asumsi setiap variabel struktur modal dan likuiditas bersifat konstan.

Yang keempat yaitu nilai yang dihasilkan dari likuiditas dengan proksi *current ratio (CR)* yaitu sebesar -0.055. Nilai ini bersifat negatif dan berarti apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1% akan memberikan penurunan 0.055% terhadap nilai perusahaan. Namun apabila nilai likuiditas mengalami penurunan sebesar 1% maka peningkatan yang terjadi pada nilai perusahaan sebesar 0.055% tetapi dengan adanya asumsi apabila variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan bersifat konstan.

2. Uji R-Square

Dalam uji *R-square (R²)* bertujuan sebagai pengukur seberapa jauh nilai yang terdapat dalam variabel independen akan menjelaskan variabel dependen. Atas penelitian ini, uji *R²* ditentukan berdasarkan dari nilai *adjusted R-square* dikarenakan variabel independen yang digunakan berjumlah lebih dari satu variabel. Nilai koefisien determinasi dalam *R-square* yaitu terletak diantara 0 dan 1 yang terlihat dalam tabel 4.9 *adjusted R-square* dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji *R-Square*

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.371 ^a	.138	.100	.99742	2.239

a. *Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal*

b. *Dependent Variable: Nilai perusahaan*

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Jika dilihat tabel 4.8 diatas, nilai *adjusted R-square* yang dihasilkan dari data sampel yang telah diuji yaitu sebesar 0.100. Dari angka yang dihasilkan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebesar 10% variasi yang dimiliki dalam variabel dependen yang berupa nilai perusahaan dapat dijelaskan dari setiap variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Namun, sisa dari nilai 10% tersebut yaitu sebesar 90% dijelaskan oleh penyebab faktor-faktor yang lainnya diluar analisis.

3. Uji F

Pengujian uji F dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh secara simultan atas variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Dalam penelitian yang dilakukan, variabel independen terdiri atas tiga yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Syarat yang dipakai yaitu jika nilai F-hitung < F-tabel atau nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima, namun jika nilai F-hitung > F-tabel atau nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Hasil dari pengujian untuk uji F terdapat dalam tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	10.816	3	3.605	3.624	.017 ^b
	<i>Residual</i>	67.649	68	.995		
	<i>Total</i>	78.465	71			

a. *Dependent Variable:* Nilai perusahaan

b. *Predictors:* (*Constant*), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Penentuan yang dilakukan untuk uji F dilihat dengan melalui nilai yang dihasilkan berdasarkan F-hitung dengan F-tabel. F-tabel dilihat berdasarkan nilai $(k;n-k)$. Nilai K yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 3 dan nilai N yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 72. Berdasarkan cara mencari F-hitung diatas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung dalam penelitian ini sebesar $(3;72-3)$ yaitu 2.74.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan dari data sampel penelitian, terlihat pada tabel 4.10 diatas diperoleh F-hitung yang dihasilkan sebesar 3.624 dan sig sebesar 0.017. Dapat disimpulkan yaitu F-hitung yang dihasilkan diatas lebih besar dari F-tabel $(3.624 > 2.74)$, sedangkan nilai sig yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 $(0.017 < 0.05)$ yang berarti dalam penelitian ini variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Uji t

Uji ini dilakukan bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh yang dapat dihasilkan dari variabel bebas (independen) atas variabel terikat (dependen). Syarat yang digunakan yaitu dengan asumsi positif jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } t < 0.05$ maka H_0 ditolak, namun jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } t > 0.05$ maka H_0 diterima. Memiliki arti negatif apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak, namun $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.454	.350		7.016	.000		
Struktur Modal	-.456	.167	-.362	-2.731	.008	.723	1.384
Pertumbuhan Penjualan	-.658	.412	-.180	-1.597	.115	.997	1.003
Likuiditas	-.055	.087	-.085	-.638	.525	.721	1.387

a. *Dependent Variable:* Nilai perusahaan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji data sampel yang telah dilakukan pada SPSS, menghasilkan beberapa kesimpulan untuk setiap variabel yang diuji yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dilakukan perhitungan t tabel atas hasil tersebut. T tabel di hitung menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% yang berarti nilai α sebesar 5% (0.05). Kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan yaitu $t (\alpha/2)$; N-K-1 jika dimasukkan sama dengan $t (0.05/2)$; 72-3-1 akan menghasilkan t tabel sebesar 1.995.

Variabel pertama yaitu hasil uji pengaruh struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y). Hipotesis yang telah dibuat yaitu H_{a1} bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari pengujian berdasarkan tabel 4.11 yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig untuk struktur modal sebesar $0.008 < 0.05$ (nilai sig lebih kecil dari 0.05). Sedangkan nilai t sebesar -2.731 yang bernilai negatif dan $> t$ -tabel yaitu 1.995. Nilai ini menandakan H_0 penelitian ditolak dan H_{a1} telah diterima.

Variabel kedua yaitu hasil uji pengaruh pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Hipotesis berdasarkan H_{a2} pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam pengujian berdasarkan tabel 4.11 yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig yang diperoleh pertumbuhan penjualan sebesar $0.115 > 0.05$ (nilai sig lebih besar dari 0.05). Sedangkan nilai t yang dimiliki yaitu -1.597 yang bernilai negatif dan $< t$ -tabel yaitu sebesar 1.995. Nilai ini menandakan H_0 penelitian telah diterima dan H_{a2} ditolak.

Variabel ketiga yaitu hasil uji pengaruh likuiditas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y). Hipotesis berdasarkan H_3 likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam pengujian berdasarkan tabel 4.11 yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig yang diperoleh likuiditas sebesar $0.525 > 0.05$ (nilai sig lebih besar dari 0.05). Sedangkan nilai t yang dimiliki yaitu sebesar -0.638 bernilai negatif dan $< t$ -tabel yaitu sebesar 1.995. Hal ini menandakan H_0 penelitian diterima dan H_{a3} ditolak.

E. Pembahasan

Sampel data yang dipilih pada penelitian ini telah dilakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis melalui *SPSS versi 25*. Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa sampel telah diteliti telah berdistribusi normal serta dapat diasumsikan bahwa lolos dalam uji tersebut sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut setelah uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh pengaruh antara struktur modal (*DER*), pertumbuhan penjualan (*GROWTH*), likuiditas (*CR*) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang terdapat pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Berikut

dibawah ini disajikan kesimpulan atas setiap hipotesis variabel digunakan dalam penelitian yang telah dirumuskan dan dilakukan pengujian.

Tabel 4.12
Kesimpulan Hasil Dari Uji Hipotesis

No	Hipotesis Alternatif	<i>Coefficient</i>	Nilai Signifikansi (Sig)	Kesimpulan
1.	Ha ₁ struktur modal menggunakan proksi <i>debt to equity ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-2.731	0.008	Ha ₁ diterima Memiliki pengaruh negatif dan signifikan.
2.	Ha ₂ pertumbuhan penjualan menggunakan proksi <i>GROWTH</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-1.597	0.115	Ha ₂ ditolak Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
3.	Ha ₃ likuiditas menggunakan proksi <i>current ratio (CR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-0.638	0.525	Ha ₃ ditolak Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Atas variabel struktur modal yang dilakukan penelitian terhadap nilai perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai 2022. Struktur modal dapat dikatakan seimbang apabila manajemen perusahaan dapat menghasilkan kualitas resiko yang seimbang dengan tingkat pengembaliannya. Dalam variabel ini, dilakukan pengukuran dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio (DER)* yaitu dilakukan dengan menghitung pembagian antara total liabilitas pada periode yang bersangkutan terhadap total ekuitas pada periode bersangkutan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan tersebut.

Atas tabel 4.12 diatas yang merupakan hasil kesimpulan penelitian, nilai sig yang dimiliki oleh struktur modal sebesar 0.008 yang memiliki arti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.008 < 0.05$). Dari nilai sig tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang dimiliki struktur modal sebesar -2.731 dan nilai ini menandakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan H_{a1} dapat diterima yaitu variabel struktur modal menggunakan proksi *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh secara negatif dan memiliki korelasi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari kesimpulan yang telah dihasilkan, dapat dikatakan sejalan dengan *trade-off theory*. Setiap perusahaan dalam mengembangkan dan memperbesar usaha yang dimilikinya memerlukan dana tambahan berupa anggaran yang berasal dari pihak eksternal yang dapat berupa pinjaman atau biasa disebut sebagai utang. Atas hal ini, apabila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal yang terlalu tinggi maka dapat meningkatkan nilai bunga yang tinggi juga dan memunculkan terjadinya kemungkinan untuk gagal bayar. Hal ini menjadi keadaan yang ditakutkan oleh para investor atas kegagalan dalam melunasi utang tersebut. Awalnya modal eksternal yang berasal dari utang tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan, namun jika dibiarkan secara terus menerus akan adanya

penurunan nilai perusahaan karena adanya resiko *financial distress* yang akan lebih besar daripada penghematan pajak. Dalam hal ini, manajemen diharapkan dapat mengatur sumber pendanaan yang optimal sehingga terciptanya suatu penghematan pajak atas perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini diketahui struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan yang bergerak pada sub sektor *food and beverage*. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penilaian yang dilakukan atas nilai perusahaan di pasar yang beredar dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai utang yang terdapat pada struktur modal yang dimiliki perusahaan. Dan hal ini yang dapat membuat bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_{a1} yang telah dirumuskan dapat diterima.

Variabel selanjutnya yaitu pertumbuhan penjualan yang diuji terhadap nilai perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai 2022. Pertumbuhan penjualan menggambarkan perbandingan yang terjadi antara penjualan dari periode sebelumnya dan dibandingkan dengan penjualan pada periode selanjutnya dan akan terlihat apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang terjadi. Dalam variabel ini, dilakukan pengukuran dengan menggunakan proksi *GROWTH* yaitu dilakukan dengan cara mengukur *sales* yang terjadi dalam tahun sekarang dikurang dengan *sales* yang terjadi di tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan *sales* yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Atas tabel 4.12 diatas yang merupakan hasil kesimpulan penelitian, nilai sig yang dimiliki oleh pertumbuhan penjualan sebesar 0.115 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.115 > 0.05$). Dilihat nilai sig yang telah dihasilkan, dapat dikatakan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien korelasi

yang dimiliki pertumbuhan penjualan sebesar -1.597, nilai ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan H_{a2} tidak dapat diterima karena variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan proksi *GROWTH* berpengaruh secara negatif dan memiliki korelasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil atas pengujian variabel pertumbuhan penjualan tidak sejalan dengan *signalling theory* karena memiliki hasil negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena semakin meningkatnya penjualan perusahaan maka mengharuskan perusahaan membutuhkan semakin besar juga dana dalam kegiatan operasional. Dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional akan menyebabkan laba bersih perusahaan tersebut semakin berkurang. Apabila laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan berkurang, maka hal ini akan berdampak terhadap pembagian dividen yang akan diterima para investor. Jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan semakin berkurang maka akan menurunkan ketertarikan para investor terhadap perusahaan tersebut. Bila hal ini terjadi maka menyebabkan penurunan harga saham di pasar serta nilai perusahaan yang ikut semakin mengalami penurunan.

Selain itu, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan hal lain yaitu para investor menganggap bahwa total pendapatan yang berasal dari penjualan yang terjadi bukan merupakan pendapatan yang bersifat bersih (final) dalam sebuah perusahaan. Pendapatan atas penjualan yang telah didapatkan masih harus dikurangi dengan beban biaya-biaya yang terjadi di perusahaan selama terjadinya kegiatan operasional periode saat itu. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan yang meningkat belum tentu diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan atas penelitian yang dilakukan, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan yang bergerak pada sub sektor *food and beverage*. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan atas nilai perusahaan di pasar yang beredar tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya penjualan yang terdapat pada pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan. Karena apabila pertumbuhan penjualan yang terdapat di perusahaan meningkat belum tentu nilai perusahaan yang terdapat akan meningkat di pandangan para investor. Dan hal ini membuat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang didapatkan adalah H_{a2} yang telah dirumuskan ditolak.

Variabel likuiditas yang diuji dilakukan terhadap nilai perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai 2022. Likuiditas menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan kurun waktu yang telah disepakati. Variabel ini dilakukan pengukuran menggunakan proksi *current ratio (CR)* yaitu melakukan pengukuran atas pembagian atas aset lancar dengan utang lancar.

Dalam tabel 4.12 diatas yang merupakan hasil kesimpulan penelitian, nilai sig yang dimiliki oleh likuiditas sebesar 0.525 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.525 > 0.05$). Dari nilai sig tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.638 dan nilai ini menandakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan H_{a3} tidak dapat diterima karena variabel likuiditas yang dilakukan pengukuran dengan proksi *current ratio (CR)* berpengaruh secara negatif dan menghasilkan korelasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian likuiditas tidak sejalan dengan *signalling theory* yaitu memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan para investor tidak tertarik untuk melihat nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan. Ini dikarenakan nilai likuiditas hanya dipergunakan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan, sedangkan nilai perusahaan akan timbul dilihat dari kinerja yang dilakukan perusahaan dari periode ke periode yang menyangkut nilai perusahaan. Maka dari itu jika likuiditas yang tinggi tidak memberikan jaminan nilai perusahaan tersebut juga akan ikut naik. Artinya bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi (*overlikuid*) tidak terlalu bagus karena menggambarkan ketidaklancaran perputaran modal kerja yang dimilikinya.

Faktor lain yang menyebabkan likuiditas bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ialah disaat nilai likuiditas perusahaan tinggi, maka mengartikan tinggi juga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan nilai yang dimiliki dari aktiva lancar tinggi, para investor akan berpandangan bahwa perusahaan tersebut tidak bekerja secara optimal dikarenakan memiliki aktiva yang menganggur sangat besar. Hal ini akan memberikan dampak pada laba yang akan dihasilkan, yaitu semakin besar aktiva menganggur yang dimiliki perusahaan maka laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan berkurang dikarenakan kecilnya tingkat peredaran aktiva yang terjadi di perusahaan tersebut. Apabila tingkat penghasilan laba menurun, hal ini memberikan pengaruh atas tingkat pengembalian dana kepada para investor yang akan menurun dan akan menurunkan minat investor untuk membeli saham terhadap perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan yang bergerak pada sub sektor *food and beverage*. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan atas nilai perusahaan di pasar yang beredar tidak dipengaruhi besar atau tidaknya tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan hal

ini membuat bahwa likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang didapatkan adalah H_{a3} yang telah dirumuskan ditolak.

Kesimpulan yang didapatkan mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dan dibandingkan dengan melihat tabel 4.13 yang terdapat perbandingan antara hasil dari penelitian ini dan hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Yuli Yanti Fransisca	Hasil Penelitian Terdahulu	Kesimpulan
Struktur Modal	Struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai <i>coefficient</i> sebesar -2.731 dan sig sebesar 0.008	Menurut Michelle Vanessa & Maria stefani Osesoga (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Tidak konsisten
		Menurut Ni Made Esmi Damayanti & Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Konsisten
		Regina Devi Endarwati & Sri Hermuningsih (2019)	Tidak

		struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	konsisten
		Syamsudin, Iwan Setiadi, Dwi Santoso & Erna Setiany (2020) <i>capital structure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Tidak konsisten
		Muhamad Riki, Naelati Tubastuvi, Ahmad Darmawan, Ika Yustina Rahmawati (2022) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Tidak konsisten
		Bayu Ajie Santoso & Anindhyta Budiarti (2020) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Konsisten
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dengan	Menurut Michelle Vanessa & Maria stefani Osesoga (2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan	Tidak konsisten

	nilai <i>coefficient</i> sebesar -1.597 dan sig sebesar 0.115	terhadap nilai perusahaan	
		Regina Devi Endarwati & Sri Hermuningsih (2019) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Tidak konsisten
		Zalfa Yulimtinan & Suci Atiningsih (2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Konsisten
		Bayu Ajie Santoso & Anindhyta Budiarti (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Konsisten
		Agustina Khoeriyah (2020) <i>sales growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Tidak konsisten
Likuiditas	Likuiditas	Menurut Michelle Vanessa	Tidak

	berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dengan nilai <i>coefficient</i> sebesar -0.638 dan sig sebesar 0.525	& Maria stefani Osesoga (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	konsisten
		Menurut Ni Made Esmi Damayanti & Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Tidak konsisten
		Muhamad Riki, Naelati Tubastuvi, Ahmad Darmawan, Ika Yustina Rahmawati (2022) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Konsisten

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan telah melewati uji-uji yang ditetapkan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Data sampel yang digunakan merupakan sata yang diambil dengan metode *purposive sampling* melalui kriteria yang telah ditetapkan. Sampel tersebut diambil menggunakan kriteria : (1) perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, (2) perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang telah melakukan *IPO* periode 2020-2022, (3) perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang telah pindah sektor periode 2020-2022.

Pada awal data populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan. Setelah melewati proses eliminasi melalui kriteria yang ditentukan, maka didapatkan hasil bahwa sebanyak 27 perusahaan lolos melewati kriteria yang sudah ditetapkan dan dikali dengan 3 tahun data yang digunakan. Data sampel yang dihasilkan sebesar 72 data. Dari 27 perusahaan tersebut, pada saat melewati uji normalitas 27 perusahaan dan data yang tadinya 81 berkurang menjadi 25 perusahaan dan jumlah datanya menjadi 72. Hal ini dikarenakan terdapat 9 data yang terkena saat outlier yang dilakukan. Data sampel yang digunakan, didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilanjutkan pengolahannya dengan menggunakan program SPSS *versi 25* didampingi dengan bantuan dari Microsoft Excel 2016 yang digunakan sebagai media selama pengumpulan data dilakukan.

Pengujian hiotesis dilakukan dengan menggunakan beberpa uji yaitu uji *R square*, uji F , dan uji t. Dalam pengujian yang dilakukan dan dibahas pada penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari uji t tersebut. Kesimpulan yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitan ini yaitu mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dalam sub sektor *food and beverage* yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai 2022.

Kesimpulan pertama yang didapatkan yaitu bahwa struktur modal yang dilakukan pengukuran dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio (DER)* di dapatkan hasil dengan nilai sig 0.008 dan nilai korelasi sebesar -2.731 sehingga kesimpulannya berkorelasi negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi Tobins'Q sebagai alat ukurnya pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2022. Hasil dari penelitian yang telah didapatkan didukung dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) terhadap perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI pada tahun 2018-2020. Dengan analisis yang dilakukan, hasil tersebut dinyatakan diterima pada penelitian ini dengan judul pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Kesimpulan kedua yang didapatkan yaitu bahwa pertumbuhan penjualan yang dilakukan pengukuran dengan menggunakan proksi *GROWTH* di dapatkan hasil dengan nilai sig 0.115 dan nilai korelasi sebesar -1.597 sehingga kesimpulannya berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi Tobins'Q sebagai alat ukurnya pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020

sampai 2022. Hasil dari penelitian yang telah didapatkan didukung dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulimtinan dan Atiningsih (2021) terhadap perusahaan sektor otomotif dan logam yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dengan analisis yang dilakukan, hasil tersebut dinyatakan ditolak pada penelitian ini dengan judul pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Kesimpulan ketiga yang didapatkan yaitu bahwa likuiditas yang dilakukan pengukuran dengan menggunakan proksi *current ratio (CR)* di dapatkan hasil dengan nilai sig 0.525 dan nilai korelasi sebesar -0.638 sehingga kesimpulannya berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi Tobins'Q sebagai alat ukurnya pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2022. Hasil dari penelitian yang telah didapatkan didukung dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riki, Tubastuvi, Darmawan dan Rahmawati (2022) terhadap perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Dengan analisis yang dilakukan, hasil tersebut dinyatakan ditolak pada penelitian ini dengan judul pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

B. Keterbatasan Penelitian

Atas penelitian yang dilakukan pada kesempatan kali ini masih memiliki banyak kekurangan dan tidak sempurna. Selain itu, juga memiliki banyak keterbatasan dengan harapan untuk dapat lebih dikembangkan lagi oleh para peneliti selanjutnya. Data penelitian yang telah diambil berasal dari *financial statement* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang hanya mengambil sub sektor bagian *food and beverage* dan menggunakan periode hanya selama 2020 sampai 2022. Data yang dipergunakan hanya berjumlah 25 perusahaan yang terdiri dari

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. F., & Anhar. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol.28, No.1, 44-70.
- Anggraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, Vol.6, No.2, 1842-1859.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan dan Tahunan. <http://www.idx.co.id/id>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti., N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.8, 1462-1482.
- Endarwati., R. D., & Hermuningsih., S. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.15, No. 1, 63-70.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (sembilan). Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Harahap. S. S. (2018). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiani. P.N., Badina. T., & Rosiana. R. (2021). Pengaruh likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance dan Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.16, No.2, 87-106.
- Khoeriyah. A. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.13, No.1, 96-111.

- Krisyadi, R., & Angery, E. Y. (2021). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, Vol.5, No.3, 1199-1217*.
- Lesmana. H., Suryanti. E., & Mubarok. H. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lukman. M. (2018). Keuangan Korporat Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No.2, 380-393*.
- Minso. A., & Rifai. A. (2018). Metode Penelitian Muamalah. Jakarta : Salembah Diniyah.
- Mudjiyono., Sudarman., Kristiyani. H., & Dewi. R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun (2016-2019). *Jurnal Bingkai Ekonomi, Vol.7, No.2, 16-29*.
- Noviyanti. D., & Ruslim. H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.3, No.1, 34-41*.
- Riki. M., Tubastuvi. N., & Darmawan. A., & Rahmawati. I. Y. (2021). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.5, No.1, 62-75*.
- Ristiani. L., & Sudarsi. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.2*.
- Santia. T (2022). Industri Makanan Minuman Serap Investasi Rp.21,9 T Per Kuartal II 2022. 27 Oktober 2023. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5065604/industri-makanan-minuman-serap-investasi-rp-219-t-per-kuartal-ii-2022?page=2>
- Santoso. B. A., & Budiarti. A. (2020). Profitabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, Vol.3, No.2, 45-57*.

- Sudaryana. B., & Agustiady. H. R. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Syamsudin. S., Santoso. D., & Setiany. E. (2020). *Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value With Profitability as a Moderator*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.5, No.3, 287-295.
- Vanessa, M., & Osesoga, M. S. (2021). *Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.2, 199-212.
- Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P.P. (2022). *Pengaruh Struktur modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 9, 88-100.
- Yulimtinan. Z., & Atiningsih. S. (2021). *Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.6, No.1, 69-82.
- Yuniarwati, Santioso. A., Ekadjaja. A., & Rasyid. R. (2018). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Media.